

**Intisari:** Anak-anak yang manis, mereka yang telah melakukan pemujaan sejak awal, yaitu mereka yang telah menjalani 84 kelahiran, pasti mendengarkan pengetahuan Anda dengan penuh minat. Mereka akan memahami segala sesuatu cukup dengan isyarat.

**Pertanyaan:** Bagaimana Anda bisa mengetahui apakah jiwa tertentu dekat atau jauh dari keluarga ilahi?

**Jawaban:** Jiwa-jiwa yang berasal dari keluarga ilahi pasti menerima semua aspek pengetahuan ini tanpa menjadi bingung. Semakin banyak pemujaan yang telah mereka lakukan, semakin banyak juga mereka berusaha mengerti. Jadi, Anda anak-anak harus terlebih dahulu meraba denyut nadi setiap jiwa sebelum melayaninya.

Om shanti. Sang Ayah rohani duduk di sini dan menjelaskan kepada Anda, anak-anak rohani. Anda anak-anak mengerti bahwa Sang Ayah rohani tak berwujud jasmani dan bahwa Beliau sedang menjelaskan kepada kita melalui badan ini. Saya, sang jiwa, juga tak berwujud jasmani, dan saya mendengarkan melalui badan ini. Kedua ayah sekarang hadir bersama-sama. Anda anak-anak tahu bahwa kedua ayah kini berada di sini. Anda juga mengenal ayah ketiga Anda. Meskipun demikian, ayah alokik ini lebih baik dibandingkan ayah lokik Anda, sedangkan Sang Ayah parlokik adalah yang terbaik. Ini berurutan. Demikianlah, Anda sudah menjauh dari relasi ayah-ayah lokik Anda dan sekarang menjalin relasi dengan kedua ayah ini. Sang Ayah duduk di sini dan memberitahukan kepada Anda cara agar Anda bisa menjelaskan kepada orang lain. Ada banyak orang yang datang kepada Anda dalam berbagai program dan pameran. Anda tahu bahwa tidak semua jiwa bisa menjalani 84 kelahiran. Bagaimana Anda bisa mengetahui apakah seseorang menjalani 84 kelahiran, atau hanya 10 atau 20 kelahiran? Sekarang, Anda anak-anak paham bahwa jiwa-jiwa yang telah melakukan begitu banyak pemujaan sejak permulaannya akan memetik buah yang baik secepat itu. Jika mereka melakukan pemujaan kurang dari itu atau baru mulai melakukan pemujaan agak belakangan, mereka juga memetik buah lebih sedikit dan lebih belakangan. Baba menjelaskan ini kepada anak-anak yang melakukan pelayanan. Tanyalah mereka, “Anda adalah orang-orang Bharata, jadi apakah Anda percaya kepada manusia-manusia ilahi? Dahulu, ada kerajaan Lakshmi dan Narayana di Bharata.” Mereka yang telah menjalani 84 kelahiran dan melakukan pemujaan sejak permulaannya akan paham dengan sangat cepat bahwa agama ilahi yang asli dan abadi dahulu benar-benar pernah ada di sini. Mereka akan mendengarkan dengan minat yang besar. Orang-orang yang lain akan sekadar datang untuk melihat-lihat, kemudian pergi tanpa menanyakan apa pun. Seakan-akan, tidak ada yang melekat dalam intelek mereka. Jadi, bisa dipahami bahwa belum waktunya bagi mereka untuk masuk kemari. Belakangan, mereka mungkin bisa paham. Beberapa orang paham dan segera menganggukkan kepala: “Perhitungan 84 kelahiran ini benar-benar akurat.” Mereka bertanya, “Dari mana saya bisa tahu apakah saya menjalani 84 kelahiran penuh?” Achcha, jika bukan 84 kelahiran, mungkin Anda menjalani 82 kelahiran, tetapi setidaknya Anda memasuki agama ilahi. Jika intelek mereka tidak bisa memahami sebanyak ini, pamilah bahwa mereka tidak menjalani 84 kelahiran. Mereka yang pemahamannya agak jauh akan mendengarkan pengetahuan ini lebih sedikit. Mereka yang telah melakukan lebih banyak pemujaan akan berusaha lebih keras untuk mendengarkan pengetahuan ini dan mampu memahaminya dengan cepat. Jika seseorang memahaminya lebih sedikit, sadarilah bahwa mereka akan datang belakangan; mereka pasti baru mulai melakukan pemujaan agak belakangan. Mereka yang telah melakukan begitu banyak pemujaan akan paham melalui isyarat. Drama ini terus

berulang. Segala sesuatu tergantung pada pemujaan. Brahma Baba inilah yang telah melakukan pemujaan paling banyak. Mereka yang telah melakukan lebih sedikit pemujaan juga menerima lebih sedikit buah. Semua hal ini harus dipahami. Mereka yang berintelek kasar (lahiriah) tidak mampu meresapkan hal-hal ini. Berbagai program dan pameran akan terus diadakan. Itu akan diselenggarakan dalam segala macam bahasa yang berbeda-beda. Anda harus menjelaskan kepada semua orang di dunia. Adalah para utusan dan pembawa pesan yang sejati. Para pendiri agama-agama itu tidak melakukan apa pun; mereka bukan guru. Mereka memang menyebut diri sebagai guru, tetapi mereka bukanlah pemberkahi keselamatan. Lembaga mereka belum ada pada waktu mereka datang, jadi kepada siapa mereka bisa memberikan keselamatan? Guru adalah orang yang memberikan keselamatan, orang yang mengantarkan jiwa-jiwa dari dunia kesengsaraan ini ke hunian kedamaian. Kristus dan lain-lain tidak bisa disebut sebagai guru; mereka hanyalah pendiri agama. Mereka tidak memiliki kedudukan lain. Hanya mereka yang datang paling awal dan satopradhan, serta kemudian menjalani tahapan sato, rajo, dan tamo, yang bisa memiliki kedudukan, sedangkan jiwa-jiwa yang lain itu sekadar datang untuk mendirikan agama mereka sendiri dan terus menjalani kelahiran kembali. Ketika semua jiwa sudah berada dalam tahapan tamopradhan kembali, barulah Sang Ayah datang untuk menyucikan mereka dan membawa mereka pulang. Begitu Anda sudah menjadi suci, Anda tidak bisa tinggal di dunia yang tidak suci ini. Jiwa-jiwa yang suci akan memasuki kebebasan dan sesudah itu menjalani kebebasan dalam hidup. Orang-orang menyebut Beliau sebagai Sang Pembebas dan Sang Pemandu, tetapi tidak memahami maknanya. Seandainya mereka memahami makna sebutan itu, mereka pasti mengenal Beliau. Ungkapan yang digunakan di jalan pemujaan tidak ada di zaman emas. Ini juga sudah ditakdirkan di dalam drama. Mereka semua terus memainkan peran mereka masing-masing. Tidak ada seorang pun yang bisa mencapai keselamatan. Anda sekarang menerima pengetahuan ini. Sang Ayah berkata, “Saya datang setiap siklus pada peralihan antar-siklus.” Ini disebut zaman peralihan yang paling penuh berkah. Zaman-zaman yang lainnya tidak penuh berkah. Peralihan antara zaman emas dan zaman perak tidak mengandung nilai penting apa pun. Ketika dinasti surya berlalu, datanglah kerajaan dinasti chandra. Ketika dinasti chandra beralih ke dinasti waisya, maka dinasti chandra pun sudah berlalu. Tidak ada yang mengetahui, Anda menjadi apa sesudah itu. Bisa dipahami dari patung-patung peninggalan masa lalu bahwa mereka yang berasal dari dinasti surya adalah leluhur kita, sedangkan yang lain merupakan bagian dari dinasti chandra. Dinasti surya diperintah oleh para maharaja, sedangkan dinasti chandra diperintah oleh raja-raja. Dinasti surya begitu kaya raya, sedangkan dinasti chandra terdiri dari mereka yang gagal. Ini tidak tertulis dalam kitab suci mana pun. Sang Ayah sekarang duduk di sini dan menjelaskan kepada Anda. Semua orang berkata, “Bebaskanlah kami! Sucikanlah kami!” Mereka tidak memohon kebahagiaan, karena kebahagiaan telah direndahkan dalam kitab-kitab suci. Semua orang bertanya, “Bagaimana saya bisa mendapatkan kedamaian mental?” Anda anak-anak sekarang paham bahwa Anda menerima kedamaian dan juga kebahagiaan. Di mana ada kedamaian, di situ juga ada kebahagiaan. Di mana ada ketidakdamaian, di situ juga ada kesengsaraan. Di zaman emas, ada kedamaian dan juga kebahagiaan, sedangkan di sini ada kesengsaraan dan ketidakdamaian. Sang Ayah duduk di sini dan menjelaskan ini. Maya, Rahwana, telah sepenuhnya menjadikan intelek Anda bobrok. Ini juga sudah ditakdirkan di dalam drama. Sang Ayah berkata, “Saya juga terikat oleh drama. Saya sekarang sedang melakonkan peran Saya. Ini hanya berlangsung pada saat ini.” Anda berkata, “Baba, hanya Engkaulah yang datang setiap siklus untuk mengubah kami dari tidak suci dan bobrok menjadi suci dan luhur.” Anda telah dijadikan bobrok oleh Rahwana. Sang Ayah sekarang datang untuk mengubah manusia biasa menjadi manusia ilahi. Hanya Sang Ayah yang datang untuk menjelaskan kepada Anda makna penting pujian di dalam lagu ini. Mereka yang duduk di “singgasana abadi” fisik itu tidak memahami maknanya. Baba sudah menjelaskan kepada Anda bahwa

jiwa-jiwalah yang disebut sebagai sosok keabadian. Badan ini adalah kendaraan sang jiwa. Sosok keabadian, yaitu sosok yang tidak pernah mengalami kematian, duduk di dalam kendaraan ini. Kematian tidak bisa mendatangi Anda di zaman emas. Di sana, tidak pernah terjadi kematian sebelum waktunya. Itu adalah daratan keabadian, sedangkan ini adalah daratan kematian. Tidak ada yang memahami makna “daratan keabadian” maupun “daratan kematian”. Sang Ayah berkata, “Saya menjelaskan segala sesuatu kepada Anda dengan cara yang begitu sederhana. Cukup ingatlah Saya saja, maka Anda akan menjadi suci.” Para sadhu dan orang suci bernyanyi, “Wahai, Sang Penyuci!” Mereka memanggil-manggil Sang Ayah, Sang Penyuci. Ke mana pun Anda pergi, mereka pasti memanggil-manggil, “Sang Penyuci!” Kebenaran tidak bisa selamanya tersembunyi. Anda tahu bahwa Sang Ayah, Sang Penyuci, telah datang dan sedang menunjukkan jalan kepada kita. Di siklus sebelumnya, Beliau juga berkata, “Sadarilah diri Anda sebagai jiwa dan teruslah mengingat Saya saja, maka Anda akan menjadi satopradhan.” Anda semua adalah kekasih-kekasih dari Sang Kekasih Yang Esa. Para kekasih itu hanya mengasihi untuk satu kelahiran, sedangkan Anda semua telah mengasihi Yang Esa selama banyak kelahiran. Anda terus mengingat Beliau dan berkata, “Wahai, Prabhu!” Hanya Sang Ayah Yang Esalah Sang Pemberkah. Hanya dari Sang Ayahlah anak-anak bisa meminta sesuatu. Ketika jiwa-jiwa menjadi tidak bahagia, mereka mengingat Sang Ayah. Tidak ada yang mengingat Beliau pada waktu bahagia. Semua orang mengingat Beliau pada waktu mereka tidak bahagia, “Baba, datanglah dan berilah kami keselamatan,” sama seperti ketika mereka pergi kepada guru mereka dan berkata, “Berilah kami anak!” Achcha, jika mendapatkan anak, mereka pun begitu bahagia. Namun, jika mereka tidak mendapatkan anak, mereka berkata, “Ini sudah kehendak Tuhan!” Mereka sama sekali tidak memahami drama. Jika mereka berbicara tentang drama, mereka seharusnya mengetahui segala sesuatu. Anda mengetahui tentang drama ini. Tidak ada orang lain yang mengetahuinya. Ini tidak disebutkan dalam kitab suci mana pun. Drama berarti sandiwara ini; Anda harus mengetahui permulaan, pertengahan, dan akhirnya. Sang Ayah berkata, “Saya datang setiap 5000 tahun.” Empat zaman benar-benar terbagi rata, sama setara. Orang juga memberikan nilai penting pada swastika. Swastika digambar pada buku besar (buku akuntansi) yang mereka simpan. Ini juga merupakan buku besar yang menjelaskan cara kita memperoleh keuntungan dan kemudian mengalami kerugian. Dari merugi, kita sekarang sudah mencapai tahapan bangkrut total. Ini adalah sandiwara tentang kemenangan dan kekalahan. Jika ada kekayaan dan kesehatan, maka juga ada kebahagiaan. Akan tetapi, jika hanya ada kekayaan, tanpa kesehatan, tidak bisa ada kebahagiaan. Saya memberi Anda kesehatan dan juga kekayaan, jadi Anda pasti juga memiliki kebahagiaan. Ketika ada yang meninggalkan badan, orang-orang berkata bahwa jiwa tersebut sudah pergi ke surga, tetapi dalam hati, mereka berduka cita. Seharusnya, mereka lebih bahagia. Untuk apa mereka mengundang jiwa itu kembali kemari, ke neraka ini? Mereka tidak memahami apa pun. Sang Ayah sekarang datang dan menjelaskan semua hal ini kepada Anda. Beliau menjelaskan kepada Anda rahasia tentang Sang Benih dan pohon. Tidak ada orang lain yang mampu menciptakan gambar pohon yang sedemikian rupa. Orang ini (Brahma) tidak menciptakannya dan dia juga tidak mempelajarinya dari seorang guru. Andaikan dia mempelajarinya dari seorang guru, pastilah guru itu juga memiliki banyak pengikut yang lain. Orang-orang menduga bahwa pasti ada guru tertentu yang telah mengajarkan semua ini kepadanya. Atau, mereka beranggapan bahwa ada kekuatan tertentu dari Sang Jiwa Yang Maha Tinggi yang telah memasuki dirinya. Akan tetapi, bagaimana mungkin ada kekuatan tertentu dari Sang Jiwa Yang Maha Tinggi yang memasuki dirinya? Orang-orang malang itu tidak memahami apa pun. Sang Ayah sendiri sedang duduk di sini dan memberitahukan segala sesuatu kepada Anda, “Saya memberi tahu Anda bahwa Saya memasuki badan orang biasa yang sudah tua. Saya datang untuk mengajar Anda. Orang ini (Brahma) juga mendengarkan; perhatiannya tertuju kepada Saya. Dia juga seorang murid; dia tidak menyebut dirinya

sebagai apa pun yang lain. Di samping menjadi Ayah Umat Manusia, dia juga seorang murid. Meskipun dia menerima penglihatan ilahi tentang penghancuran, dia tidak memahami apa pun pada awalnya. Berangsur-angsur, dia mulai memahami semuanya, sebagaimana Anda sekarang memahaminya.” Sang Ayah menjelaskan kepada Anda, dan orang ini (Brahma), yang menjadi perantara, juga terus mengerti; dia terus belajar. Setiap murid berupaya untuk belajar. Brahma, Vishnu, dan Shankar adalah penghuni-penghuni alam halus. Tidak ada yang mengetahui tentang peran mereka. Sang Ayah sendiri menjelaskan setiap aspek sehingga Anda tidak perlu mengajukan pertanyaan. Sang Jiwa Yang Maha Tinggi, Shiva, berada di puncak, kemudian ada para dewata. Bagaimana mungkin orang bisa mencampuradukkan mereka semua? Anda anak-anak sekarang tahu bahwa Sang Ayah memasuki badan orang ini dan itulah sebabnya, kami disebut BapDada. Sang Ayah berbeda dari Dada (kakak tertua). Shiva adalah Sang Ayah, sedangkan Brahma adalah Dada. Anda menerima warisan Anda dari Shiva melalui orang ini (Brahma). Anda adalah anak-anak Brahma. Sang Ayah telah mengadopsi Anda sesuai dengan rencana drama. Sang Ayah berkata, “Orang ini (Brahma) adalah pemuja nomor satu. Dia sudah menjalani 84 kelahiran. Dia juga disebut sebagai ‘yang jelek dan yang rupawan’. Shri Krishna dahulu rupawan di zaman emas, kemudian dia menjadi jelek di zaman besi. Dia tidak suci dan sekarang sedang menjadi suci. Hal yang sama juga berlaku bagi Anda.” Ini adalah dunia zaman besi, sedangkan itu adalah dunia zaman emas. Tidak ada yang mengetahui tentang anak tangga. Jiwa-jiwa yang datang belakangan tidak menjalani 84 kelahiran. Mereka pasti mengalami lebih sedikit kelahiran, jadi bagaimana mereka bisa ditunjukkan pada gambar tangga? Baba telah menjelaskan tentang jiwa-jiwa yang menjalani jumlah kelahiran maksimal dan mereka yang menjalani jumlah kelahiran minimal. Ini adalah pengetahuan. Hanya Sang Ayahlah Yang Esa, yang berpengetahuan penuh, Sang Penyuci. Beliau memberi kita pengetahuan tentang permulaan, pertengahan, dan akhir dunia. Mereka semua terus berkata, “*Neti, neti* (bukan ini, bukan itu).” Mereka tidak mengenal jiwa mereka sendiri, jadi bagaimana mungkin mereka bisa mengenal Sang Ayah? Mereka sekadar berbicara tentang jiwa di bibir saja; mereka tidak mengetahui apa pun. Anda sekarang tahu bahwa jiwa itu abadi dan jiwa memiliki peran 84 kelahiran yang tak termusnahkan, yang terekam di dalam dirinya. Jiwa yang sedemikian kecil memiliki keseluruhan peran, yang terekam di dalam dirinya. Bisa dipahami bahwa mereka yang mendengarkan ini dengan sangat cermat dan juga memahaminya adalah jiwa-jiwa yang dekat. Jika pengetahuan ini tidak melekat dalam intelek mereka, bisa dipahami bahwa mereka akan datang belakangan. Rabalah nadi mereka pada waktu menyampaikan pengetahuan ini. Mereka yang menjelaskannya juga berurutan. Ini adalah studi Anda. Kerajaan sedang didirikan. Ada beberapa anak yang mengklaim status tertinggi – yaitu status raja – sedangkan yang lain menjadi pelayan dan pembantu rakyat. Kendati demikian, memang benar, di zaman emas sama sekali tidak ada kesengsaraan. Itu disebut daratan kebahagiaan, surga. Karena surga pernah ada di masa lalu, maka orang pun mengingatnya. Orang-orang menyangka bahwa surga pasti ada di atas sana. Ada memorial akurat tentang diri Anda di Kuil Dilwala. Adi Dewa, Adi Dewi, dan Anda anak-anak duduk beryoga di lantai, sedangkan kerajaan dilukiskan di atas. Orang-orang pergi untuk melihatnya dan memberikan uang, tetapi mereka tidak memahami apa pun. Anda masing-masing telah menerima mata ketiga pengetahuan. Pertama-tama, Anda mengenal biografi Sang Ayah, jadi apa lagi yang bisa Anda inginkan? Dengan mengenal Sang Ayah, Anda pun memahami segala sesuatu. Jadi, Anda harus merasa bahagia. Anda tahu bahwa Anda sekarang akan memasuki zaman emas dan membangun istana-istana emas; Anda akan memerintah di sana. Intelek anak-anak yang *serviceable* pasti tahu bahwa pengetahuan spiritual ini diberikan oleh Sang Ayah rohani. Sang Ayah dari semua jiwa disebut sebagai Sang Ayah rohani. Beliaulah Sang Pemberkah Keselamatan. Beliau memberikan warisan kedamaian dan kebahagiaan. Anda bisa menjelaskan kepada mereka, “Gambar tangga ini adalah gambar tentang para penghuni

Bharata yang menjalani 84 kelahiran. Anda datang pada pertengahan siklus, jadi bagaimana mungkin Anda bisa menjalani 84 kelahiran? Kamilah yang menjalani jumlah kelahiran maksimal.” Ini adalah hal-hal yang begitu mendalam dan harus dipahami. Hal yang utama adalah menghubungkan intelek Anda kepada Sang Ayah dalam yoga, agar Anda bisa berubah dari tidak suci menjadi suci. Jika Anda berjanji untuk hidup suci, tetapi kemudian menjadi tidak suci, tulang-tulang Anda akan sepenuhnya remuk. Seakan-akan, Anda terjatuh dari lantai lima suatu gedung bertingkat. Intelek Anda pasti menjadi sepenuhnya kotor dan hati nurani akan mulai mengusik Anda. Akibatnya, Anda tidak akan bisa menyampaikan hal-hal ini. Karena itulah, Sang Ayah memperingatkan, “Selalulah waspada!” Achcha.

Kepada Anda, anak-anak yang termanis, yang terkasih, yang telah lama hilang dan sekarang telah ditemukan kembali, terimalah cinta kasih, salam, dan selamat pagi dari Sang Ibu, Sang Ayah, BapDada. Ayah rohani mengucapkan namaste kepada anak-anak rohani.

**Intisari untuk dharna:**

1. Pahami drama ini dengan akurat dan jadilah bebas dari belenggu Maya. Sadarilah diri Anda sebagai jiwa, sosok keabadian. Ingatlah Sang Ayah dan jadilah suci.
2. Jadilah utusan dan pembawa pesan yang sejati serta tunjukkanlah kepada semua orang jalan menuju hunian kedamaian dan daratan kebahagiaan. Berikanlah manfaat kepada semua jiwa di zaman peralihan yang penuh berkah ini.

**Berkah:** Semoga Anda selalu menyadari tentang Sang Ayah dan pelayanan Anda, sehingga terbebas dari segala daya tarik dan mengalami tahapan yang konstan dan stabil. Seorang pelayan selalu mengingat pelayanannya dan masternya. Sama halnya, Anda, para pelayan dunia, yaitu anak-anak pelayan yang sejati, juga tidak bisa mengingat apa pun kecuali Sang Ayah dan pelayanan. Hanya melalui inilah Anda mengalami tahapan yang konstan dan stabil. Dibandingkan manisnya Sang Ayah Yang Esa, semua cita rasa yang lain terasa hambar. Karena Anda sudah mencicipi manisnya Sang Ayah Yang Esa, Anda tidak mungkin bisa tertarik kepada hal lain. Upaya intens untuk memiliki tahapan yang konstan dan stabil akan membebaskan Anda dari semua daya tarik. Inilah destinasi luhur Anda.

**Slogan:** Agar bisa lulus dalam ujian situasi sulit, jadikanlah sifat Anda penuh kekuatan.

\*\*\*OM SHANTI\*\*\*

**Sinyat Avyakt:** Tanamkanlah budaya kebenaran dan tata krama yang baik.

Jika Anda melihat sesuatu yang tidak jujur (tidak benar), jangan menyebarluaskan kepalsuan itu ke atmosfer. Ada banyak anak yang berkata, “Itu adalah dosa. Saya tidak tahan melihat ada orang melakukan dosa itu.” Namun, menyebarluaskan hal-hal yang tidak benar ke atmosfer juga merupakan dosa. Anda tidak mungkin menyebarluaskan sesuatu yang Anda dengar atau lihat semacam ini kepada keluarga lokik Anda. Anda mungkin mendengarnya dengan telinga Anda, tetapi Anda kemudian menyimpannya dalam hati saja. Menyebarluaskan hal-hal yang sia-sia juga merupakan jejak dosa bagi

siapa pun yang tinggal di sini. Dosa-dosa kecil semacam itu mengakhiri pengalaman tahapan terbang. Jadi, pahamiilah falsafah karma yang mendalam dan tanamkanlah kekuatan kebenaran dalam wujudnya yang sejati.